

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ekonomi internasional dewasa ini mulai berkembang dengan pesat. Dalam mengikuti perkembangan tersebut, negara-negara di Asia Tenggara (ASEAN) juga melakukan perencanaan-perencanaan untuk mengambil peluang agar dapat turut bersaing. Salah satu perencanaan yang dibuat adalah Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). MEA adalah suatu kebijakan mengenai perdagangan bebas, dimana hal ini dibuat untuk memudahkan transaksi perdagangan antar negara ASEAN.

Masuknya era MEA dapat dijadikan peluang bagi pengusaha-pengusaha di Indonesia untuk ikut bersaing dan maju di ranah internasional. Walaupun semakin luas pasar yang dapat digarap, namun semakin tinggi juga tingkat persaingan antar pengusaha dari berbagai negara. Perusahaan harus dapat meningkatkan kinerjanya agar dapat mempertahankan usahanya. Peningkatan kinerja tersebut dapat dilakukan dengan melakukan ekspansi-ekspansi usaha. Namun, ekspansi tersebut akan memerlukan modal mengingat persaingan ekonomi internasional adalah tidak hanya antar Negara ASEAN namun juga negara-negara lain di dunia. Salah satu cara untuk memperoleh modal tersebut adalah melalui pasar modal.

Initial Public Offering (IPO) adalah sebuah aksi korporasi perusahaan dalam rangka mendapatkan dana dari masyarakat untuk kepentingan perusahaan *going concern* (Manurung, 2013:66). Hingga saat ini, terdapat 532 perusahaan

yang sudah melakukan IPO dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Suntikan dana dari pasar modal merupakan alternatif yang cukup efisien daripada meminjam dana dari bank atau kreditor lain dengan tingkat suku bunga yang lebih tinggi. Pasar modal terus berkembang dan menjadi ajang bagi pengusaha-pengusaha untuk mendapatkan keuntungan baik dari sisi pembeli maupun penjual.

Menurut Arifin dan Wagiana (2009:46), instrumen atau produk yang ditransaksikan di pasar modal memiliki jangka waktu lebih dari satu tahun (*long-term instrument*). Produk atau surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal umumnya dibedakan menjadi dua, yaitu surat berharga yang berbentuk kepemilikan dan surat berharga yang berbentuk hutang. Beberapa produk yang tersedia di pasar modal adalah reksadana, waran, obligasi, *right issue*, dan juga salah satunya adalah saham. Saham adalah tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan. Pembeli saham memiliki hak untuk ikut serta menjadi pemilik perusahaan dan apabila perusahaan tersebut mengalami surplus, maka para pemegang saham dapat menerima *return* saham berupa *dividend yield* atau *capital gain*.

Investor, sebagai pembeli saham sekaligus pemilik perusahaan, tentunya mengharapkan pengembalian (*return*) yang besar dari perusahaan yang dimilikinya. Banyak investor, baik investor muda maupun investor yang sudah berpengalaman, berbelanja saham dalam pasar modal. Seperti layaknya pasar, investor perlu dengan cermat memilih saham yang diujakan di pasar modal agar saham-saham yang dibeli dapat membuahkan hasil yang diharapkan. Maka dari itu, analisis fundamental memiliki peran penting dalam proses pembelian saham dalam pasar modal. Menurut Subramanyam dan Wild (2012:11), tujuan utama

analisis fundamental adalah menentukan nilai intrinsik saham dengan menggunakan data keuangan perusahaan. Nilai intrinsik tersebut dapat diketahui dengan menggunakan rasio-rasio keuangan untuk dapat mengukur maupun membandingkan profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, maupun aktivitas perusahaan. Hal ini menjadi sangat penting karena dengan analisis fundamental, investor dapat mengenal perusahaan yang terdapat di pasar modal dan dapat melakukan prediksi mengenai *return* saham. Pergerakan harga saham bisa dijadikan patokan untuk melihat penurunan atau kenaikan *return* saham yang diperoleh. Harga saham yang meningkat menunjukkan bahwa minat pasar semakin tinggi akan saham tersebut, dengan kata lain saham tersebut semakin bernilai di pasar.

Rasio-rasio keuangan pada analisis fundamental dapat dijadikan parameter dalam memprediksikan *return* saham. Hal ini menarik para peneliti untuk meneliti sejauh mana rasio-rasio keuangan tersebut dapat berpengaruh langsung terhadap *return* saham. Penelitian-penelitian ini penting untuk dilakukan karena dapat memberi dampak positif untuk beberapa pihak. Investor dapat melakukan analisis fundamental dengan lebih efisien dan efektif. Investor yang bertujuan mencari *return* saham dapat memberi perhatian lebih terhadap rasio-rasio yang terbukti mempengaruhi *return* saham berdasarkan penelitian. Selain bagi investor, penelitian ini juga berguna bagi perusahaan, khususnya perusahaan yang membagi kepemilikannya melalui saham, agar dapat menjadi referensi dalam pengambilan keputusan atas variabel-variabel yang dapat melibatkan pergerakan *return* saham.

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian mengenai rasio-rasio yang mungkin dapat mempengaruhi *return* saham. Namun, beberapa penelitian tersebut

menunjukkan hasil yang menarik, dimana timbul ketidakkonsistenan antar peneliti dalam variabel yang sama. Desiana dan Hartini (2014) mengatakan bahwa *Return on Equity* (ROE) tidak memiliki dampak terhadap *return* saham dan hasil ini kontradiksi dengan penelitian dari Juwita (2012) dan Nur (2013) yang mengatakan bahwa ROE memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham.

Selain itu, Sunardi (2010) menunjukkan hasil bahwa nilai *Economic Value Added* (EVA) tidak mempengaruhi *return* saham. Namun, hal ini dibantah oleh penelitian Dwimulyani (2014) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa EVA mempengaruhi *return* saham secara signifikan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Apakah ROE secara parsial berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan?
2. Apakah EVA secara parsial berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan?
3. Apakah ROE dan EVA secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Pengaruh ROE terhadap *return* saham perusahaan secara parsial.
2. Pengaruh EVA terhadap *return* saham perusahaan secara parsial.
3. Pengaruh ROE dan EVA terhadap *return* saham perusahaan secara simultan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi semua pihak, khususnya :

1. Bagi Penulis

Sebagai wadah untuk mengaplikasikan hasil pembelajaran dan menjadi tambahan wawasan ilmu pengetahuan dalam mengetahui keterkaitan antara *return* saham dengan rasio keuangan khususnya ROE dan EVA.

2. Bagi Investor

Dapat memberi informasi tambahan sebagai bahan pertimbangan dalam menanamkan modal pada perusahaan-perusahaan terbuka.

3. Bagi Perusahaan

Dapat menjadi informasi dan referensi untuk pengambilan keputusan dalam perusahaan.

4. Bagi Akademisi

Menjadi referensi dan masukan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.